



**JUMAT, 7 DESEMBER 2018**

**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

**Ponakan Dirwan Terima Jatah 3 %**

**Sidang Lanjutan OTT KPK**

**BENGKULU, BE** - Terdakwa Dirwan Mahmud (Bupati Bengkulu Selatan nonaktif) semakin terpuruk. Sebab, terdakwa Nursilawati (keponakan Dirwan Mahmud) saat menjadi saksi untuk terdakwa Dirwan Mahmud, Kamis siang (6/12) mengaku ada pesan dari terpidana Juhari alias Jukak (berkas perkara terpisah) uang Rp 75 Juta dititipkan kepada terdakwa Hendarti untuk disampaikan ke terdakwa Dirwan Mahmud.

Sidang dengan agenda keterangan saksi tersebut diketuai majelis hakim Slamet Suropto SH MHum didampingi hakim anggota Hany Angraini SH MH dan hakim anggota Rahmat SH MH.

Dimuka persidangan itu, Ali Akbar selaku Jaksa Penuntut Umum (JPU) memutar rekaman percakapan antara Nursilawati dengan Juhari alias Jukak.

Dalam percakapan tersebut, Juhari mengatakan akan memberikan uang yang disebut fee Rp 750 Juta untuk 5 paket proyek. Dari Rp 750 Juta tersebut 3 persen untuk Nursilawati sesuai dengan kesepakatannya dengan

terdakwa Hendarti.

"Ya, pernah dia mengatakan, apakah ibu sama bapak udah pulang apa belum? Saya bilang sudah. Kemudian dia mengatakan mau ketemu dengan ibu (terdakwa Hendarti, red). Sebelum membawa uang Juhari menelpon terlebih dahulu, memastikan ibu hendarti ada. kejadian tersebut pada 15 Mei 2018," beber Nursilawati, kemarin (6/12).

Lanjut Hendarti, pada tanggal 15 Mei 2018 Juhari berjanji menyerahkan uang di rumah kolam atau rumah dinas Bupati sekira pukul 16.00 WIB. Sesampai di rumah kolam, pak Dirwan ada, Juhari juga

sudah ada di lokasi.

Saat dirinya tiba di rumah kolam langsung masuk ke dalam rumah. "Saya masuk ke dalam rumah mengatakan kepada ibu bahwa Jukak mau menyerahkan uang Rp 78 juta. setelah menyerahkan uang tersebut, Ibu Hendarti bilang saya tidak berani menyimpan uang ini dia minta uang ini dikembalikan saja. Saat itu saya juga mengatakan takut menyimpan uang tersebut. Kami merasa takut saat itu," ungkap Nursilawati.

Lanjutnya, setelah Juhari atau Jukak menyerahkan uang tersebut, Juhari langsung pulang. Kemudian Juhari menelpon dengan dirinya dan

mau berbicara dengan ibu Hendarti. Saat itu, Juhari mengatakan kepada Hendarti, apakah uang yang diserahkan sudah diterima apa belum, saat itu Ibu bilang sudah. "Juhari mengatakan dengan saya, supaya ibu Hendarti menyampaikan uang tersebut ke pak Dirwan Mahmud," demikian ungkapnya dipersidangan.

Setelah terdakwa nursilawati dan hendrti memberikan keterangan untuk terdakwa Dirwan Mahmud. Majelis hakim kembali menunda persidangan dan dilanjutkan minggu depan dengan dengan agenda keterangan saksi ahli. (529)